

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya informasi dijadikan hak bagi pihak eksternal dalam perusahaan tentang keadaan dan kinerja suatu badan usaha atau perusahaan adalah dari laporan keuangan. Informasi tersebut terkait posisi keuangan dan juga segala perubahan posisi dari segi keuangan perusahaan, dan dapat bermanfaat untuk pemakai dalam jumlah besar saat melakukan pengambilan keputusan sektor ekonomi suatu perusahaan. Bentuk dijadikan alat dalam mengkomunikasikan data yang berhubungan dengan keuangan ataupun kegiatan perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan terkait informasi data atau segala kegiatan dalam perusahaan.

Laporan keuangan diperlukan untuk menilai keadaan perkonomian dalam perusahaan, yang mulanya hanyalah alat uji pekerjaan bagian keuangan, tapi seiring berjalannya waktu laporan keuangan dapat memberi penilaian tentang posisi dana perusahaan, dimana dari data bisa digunakan dengan adanya pihak yang berkepentingan dalam mengambil adanya keputusan (Ketut Gunawan 2015). Supaya mengetahui posisi sumber dana dalam perusahaan serta segala hasil yang sudah tercapai maka perlu penyajian laporan keuangan dari manajemen perusahaan.

Salah satunya bagian penting dalam penyajian suatu laporan keuangan bisa berguna sebagai alat ukur dalam kinerja perusahaan adalah manajemen laba.

Manajemen laba memberikan sumber informasi yang menjadi perhatian utama dalam meningkatkan prestasi atau kinerja dalam manajemen perusahaan. Selain itu penyajian informasi tentang manajemen laba perusahaan juga dapat digunakan oleh pihak investor ataupun pihak lain yang juga mempunyai kepentingan tolak ukur dalam efisiensi dana yang ditanamkan pihak investor dalam perusahaan yang direalisasikan dalam bentuk pengembalian laba serta menjadi indikator untuk menilai kenaikan kemakmuran dalam suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007) dalam Agustia (2013).

Informasi asimetri serta investor cenderung dalam memperhatikan pemberian informasi pada manajemen laba dengan indikator kinerja suatu perusahaan, dengan demikian pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan kegiatan manipulasi serta menunjukkan informasi manajemen laba yang didapat perusahaan, yang dikenal dengan sebutan manajemen laba. Adapun faktor untuk bisa mempengaruhi dalam manajemen laba untuk perusahaan diantaranya adalah *1. good corporate governance*, *2. leverage*, *3. free cash flow* dan *4. ukuran perusahaan*. Pemaparan di atas ditemukan beberapa ketidak konsistenan dari hasil penelitian berkaitan dengan hal tersebut dengan adanya beberapa faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Dengan adanya bentuk sebuah pengelolaan perusahaan dengan baik adalah dengan pelaksanaan *good corporate governance*. Didalamnya mencakup perlindungan terhadap kepentingan pada pemegang saham. Tata cara dalam pelaksanaan *corporate governance* adalah dengan memberi perlindungan untuk para pemegang saham dan serta dewan direktur agar memperoleh deviden dari dana investasi efisien harus memperlihatkan perusahaan tidak melakukan manajemen laba yang melebihi

tindakan demi keuntungan pribadi perusahaan (Hapsari, 2011) dalam (Kristiani dkk 2014).

Pelaksanaan *good corporate governance* ditandai adalah komite audit sebagai anggota kepemilikan manajemen, dan pihak dewan komisaris independen dalam perusahaan. Cara yang dilakukan untuk membatasi tindakan pihak manajer dalam manajemen laba adalah dengan pelaksanaan kepemilikan institusional. Rajagopal *et al.* (1999), Darmawati (2003) dalam (Guna dan Herawati 2010).

*Good corporate governance* adalah suatu sistem dalam memberikan arahan serta mengendalikan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keadaan yang berkesinambungan antara kewenangan perusahaan dalam menjamin kelangsungan perusahaan serta pertanggung jawaban kepada pihak diluar perusahaan (Agustia, 2013).

*Free cash flow* merupakan data dimana aliran keuangan perusahaan yang tidak digunakan sebagai dalam usaha menyeimbangkan perolehan bunga bagi para pemegang saham, akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan adalah suatu keadaan dimana pihak manajer perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak menghasilkan profit. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dana Arus kas bebas perusahaan tetap berada pada posisi pertumbuhan keuangan perusahaan relatif rendah. Perusahaan yang memiliki  *arus kas bebas perusahaan* tinggi berkesempatan besar dalam melaksanakan *earning management* karena pihak perusahaan dilihat mampu dalam menghadapi masalah keagenan tersebut yang dijadikan pedoman yang penting untuk penentuan adalah adanya yang diperoleh dalam nilai perusahaan

tersebut, agar manajer perusahaan dapat lebih fokus dengan usaha dalam meningkatkan adanya arus kas bebas perusahaan (Sawir, 2004), perusahaan harus mempunyai *free cash flow* perusahaan tinggi maka perusahaan menjadi lebih berkesempatan melakukan *earning management*, karena kondisi perusahaan tersebut sudah terindikasi mampu menghadapi permasalahan keagenan (Agustia, 2013).

*Leverage* merupakan rasio hutang dalam perusahaan yang digunakan sebagai sumber dana untuk pembiayaan asset perusahaan saat melakukan kegiatan operasionalnya karena dengan semakin banyak tingkat hutang dalam perusahaan maka akan diperoleh semakin tinggi resiko yang dapat dihadapi pada pemilik perusahaan supaya para pemilik perusahaan bisa meminta jumlah laba dari perusahaan yang lebih tinggi supaya perusahaan tidak terancam likuidasi (Gunawan dkk, 2015).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menjelaskan tinggi rendahnya perusahaan dalam memperoleh adanya ukuran perusahaan agar bisa dinyatakan adanya rasio total asset dalam perusahaan. Penjualan bisa didapat dan bentuk dari kapitalisasi pada pasar modal yang dapat memperbanyak dan memperbesar aset sehingga jumlah modal yang ditanamkan dalam penjualan.

Manajemen laba telah dilakukan dalam pihak manajemen perusahaan yang mempengaruhi nominal laba penjualan dengan perusahaan yang dilaporkan. Berkaitan dengan hal tersebut, ini merupakan perilaku campur tangan pihak manajemen perusahaan memberikan laporan data keuangan perusahaan dari segi eksternal yang melebih-lebihkan menguntungkan pribadi (manajer) (Guna dan Herawati 2010). Pendapat dari Kristiani (2014) manajemen laba merupakan

adanya kemampuan dalam memanipulasi pilihan dan pengambilan keputusan yang dilakukan untuk dapat mencapai tingkat laba.

Hasil penelitian tersebut dengan hasil – hasilnya tidak konsisten. Penelitian dari Agustia (2013). Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan oleh hasil penelitian dari Gunawan dkk (2015) hasil penelitiannya menyatakan *Leverage* tidak memengaruhi manajemen laba.

Kristiani dkk (2014), memperlihatkan hubungan dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba signifikan. Tetapi hasil penelitiannya bertentangan oleh hasil penelitian dari Gunawan dkk (2015), memperlihatkan hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba tidak signifikan.

Sesuai uraian diatas *arus kas bebas* merupakan adanya dengan faktor supaya bisa mempengaruhi suatu tindakan manajemen laba dalam penerapan *good corporate governance, leverage* serta ukuran perusahaan yang dapat meminimalisasi serta mendeteksi tindakan manajemen laba. Manajemen laba dapat memperoleh adanya dengan salah satu faktor yang bisa adanya kredibilitas dalam laporan keuangan agar angka yang disajikan tersebut tidak mencerminkan adanya kondisi yang sesungguhnya.

Penelitian ini ialah pengembangan oleh penelitian Agustia (2013). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel lain ialah ukuran perusahaan . Semakin tinggi adanya ukuran perusahaan ini mampu mempengaruhi dalam pendanaan perusahaan sehingga dengan hal itu dapat memerlukan dana yang lebih tinggi dibandingkan dalam perusahaan dengan skala rendah. Semakin tinggi dana yang dibutuhkan perusahaan bisa mendorong

manajemen agar melakukan manajemen laba tersebut, sehingga pelaporan laba yang banyak akan menarik pemodal dan kreditur untuk menanamkan dananya. Berdasarkan hal yang telah di uraikan, penulis mengambil tema **“Pengaruh *Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Manajemen laba itu sendiri mencerminkan dimana adanya kondisi dalam manajemen akan menggunakan intervensi adanya penyusunan dengan laporan keuangan dalam pihak dengan eksternal yang bisa meratakan, menaikkan dengan menurunkan bagi laba perusahaan. Manajemen laba memberikan sumber informasi yang menjadi perhatian utama dalam meningkatkan prestasi atau kinerja dalam manajemen perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka perumusan masalahnya ialah :

- 1) Bagaimana hubungan *good corporate governance* dan manajemen laba pada periode 2010 – 2015, apakah signifikan?
- 2) Bagaimanakah hubungan *arus kas bebas* dan manajemen laba pada periode 2010 – 2015, apakah signifikan?
- 3) Bagaimanakah hubungan *leverage* dan manajemen laba pada periode 2010 – 2015 , apakah signifikan?
- 4) Bagaimanakah hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba di periode 2010 – 2015, apakah signifikan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Guna melihat hubungan *good corporate governance* dan manajemen laba di periode 2010 - 2015.
- 2) Sebagai analisis hubungan *free cash flow* dan manajemen laba di periode 2010 - 2015.
- 3) Sebagai analisis hubungan *leverage* dan manajemen laba di periode 2010 - 2015.
- 4) Sebagai analisis hubungan ukuran perusahaan dan manajemen labapada di 2010 - 2015.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penulis, diantaranya :

1. Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambahkan dengan wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan 1.*Good corporate governance*, 2.*Free cash flow*, 3.*Leverage*, dan 4.Ukuran perusahaan dan Manajemen Laba. Oleh sebab itu, penulisan skripsi ini yaitu latihan bagi penulis dalam mengembangkan potensi untuk bidang penulisan.
2. Memberikan gambaran tentang beberapa faktor agar dapat berpengaruh terhadap Manajemen Laba serta bisa menambahkan kontribusi yang lebih terhadap pengembangan adanya teori yang berkaitan dalam peranan 1.*Good corporate governance*, 2.*Free Cash flow*, 3.*Leverage*, dan 4.Ukuran perusahaan dan Manajemen Laba.
3. Dapat dijadikan referensi dalam peneliti berikutnya bisa berminat dengan penelitian yang berkaitan pada Manajemen Laba.

